



## Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik dan Media Lagu pada Kelas 8C SMPN 6 Madiun Tahun Pelajaran 2023/2024

**Thoifatul Ningtyas** ✉ Universitas PGRI Madiun  
**Asri Musandi Waraulia**, Universitas PGRI Madiun  
**Anik Handayani**, SMPN 6 Madiun

✉ [thoiftyas730@gmail.com](mailto:thoiftyas730@gmail.com)

---

**Abstrak:** Kemampuan menulis puisi merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa khususnya kelas 8 sesuai dengan capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Berdasarkan observasi penulis di kelas 8C SMPN 6 Madiun, siswa masih kesulitan untuk menulis puisi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi dengan teknik akrostik dan media lagu. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 8C SMPN 6 Madiun sebanyak 27 siswa. Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa ketuntasan belajar pada siklus I 45% dengan nilai rata-rata 67,3 kemudian meningkat pada siklus II menjadi 85% dengan rata-rata nilai 84,4. Berdasarkan hasil tersebut, teknik akrostik dan media lagu dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.

**Kata kunci:** Puisi; Akrostik; Lagu

---



## **PENDAHULUAN**

Saat ini Indonesia menerapkan kurikulum yang disebut Kurikulum Merdeka. Istilah merdeka dalam kurikulum ini merupakan kemandirian murid dalam proses belajar dan kemerdekaan bagi lingkungan pendidikan untuk menentukan sendiri cara terbaik dalam proses pembelajaran termasuk guru. Merdeka belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Arti Merdeka Belajar menurut Mendikbud Nadiem Makarim adalah sekolah, murid, dan guru memiliki kebebasan untuk berinovasi, belajar dengan mandiri dan kreatif. Kebijakan merdeka belajar ini memberikan kemerdekaan bagi peserta didik, guru dan sekolah dalam menciptakan pendidikan yang inovatif (Anjelina, Silvia, & Gitituati, 2021).

Dalam konteks pembelajaran bahasa, ada beberapa pilar utama yang menjadi dasar: ketepatan materi pembelajaran, pendekatan, metode, teknik, strategi, media, dan evaluasi. Semua ini dirancang oleh guru berdasarkan kebutuhan siswa. (Agustina, 2017). Bahasa Indonesia, sebagai mata pelajaran yang mengikuti penyempurnaan dalam Kurikulum Merdeka, mengalami rekonstruksi berdasarkan konsep pada Kurikulum 2013. Terdapat kekhasan yang berbeda dalam pengimplementasiannya pada Kurikulum Merdeka.

Pembelajaran bahasa Indonesia identik dengan penguasaan 4 keterampilan berbahasa yang melekat pada semua materi ajarnya. Keterampilan berbahasa tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam rumusan Kurikulum Merdeka empat keterampilan berbahasa tersebut ditambahkan dengan keterampilan memirsakan dan mempresentasikan. Jika dalam susunan yang sesuai rumusan maka diperinci menjadi keterampilan menyimak, membaca dan memirsakan, berbicara dan mempresentasikan, dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca dan memirsakan) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis).

Menulis memerlukan keterampilan khusus dan latihan yang teratur. Selain itu, penguasaan menulis memerlukan waktu yang relatif lama. Keterampilan menulis adalah bagian dari keterampilan berbahasa yang cenderung sulit dan memerlukan ketelitian serta kecerdasan dalam pembelajaran (Bawamenewi, 2021). Tidak ada cara alamiah untuk memperoleh keterampilan menulis kecuali harus melalui proses belajar dan berlatih. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif, digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tanpa tatap muka dengan pihak lain (Tarigan, 1986).

Kompetensi berbahasa ini berdasar pada tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, yaitu bahasa (mengembangkan kompetensi kebahasaan), sastra (kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra); dan berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif).

Salah satu topik sastra yang diajarkan kepada siswa kelas 8 adalah puisi. Menulis puisi merupakan keterampilan yang sering dipraktikkan dalam proses pembelajaran. Kemampuan menulis puisi menjadi bagian penting dari kurikulum dan harus dikuasai oleh siswa. Tujuannya adalah agar siswa dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi dalam bentuk tulisan, mengasah keberanian dalam mengungkapkan ide, serta memperkaya kosakata dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berkarya (Cahyanti, Asri, & Ulfa, 2021).

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memiliki nilai tinggi. Hal ini disebabkan oleh kedalaman makna yang terkandung dalam puisi (Sukirno dalam (Putriningsih, 2017)). Dalam menulis puisi, pemilihan kata atau bahasa yang digunakan berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam sehari-hari (Cahyanti, Asri, & Ulfa, 2021). Melalui puisi

diharapkan siswa dapat menyalurkan pikiran dan perasaan secara indah, termasuk menyampaikan kritik sosial.

Pembelajaran sastra, terutama dalam pembuatan puisi, melibatkan berbagai teknik. Salah satunya adalah teknik akrostik, yang juga dikenal sebagai *acrostichon*. Teknik ini sangat relevan bagi pemula yang ingin menulis puisi. Dalam teknik akrostik, perlu menjabarkan singkatan kata tertentu, yang bisa berasal dari kata benda, kata sifat, atau kata kerja.

Puisi yang menggunakan teknik akrostik memiliki pola kata yang ditulis secara vertikal. Selain itu, huruf awal setiap baris membentuk pola kata vertikal. Puisi ini juga memperhatikan penggunaan huruf kapital pada awal baris dan menghubungkan judul puisi dengan pola kata yang ditulis dengan huruf kapital. Semua ini bertujuan agar pola kata terkait dengan isi puisi. Guru dapat menggunakan teknik akrostik untuk melatih siswa dalam membuat karya puisi berdasarkan pengalaman pribadi atau ungkapan emosional mereka.

Teknik akrostik memiliki beberapa manfaat, yaitu: 1) membimbing siswa dalam menemukan ide dari hal-hal yang sudah dikenal dan berada di sekitarnya, 2) membantu siswa memperkaya kosakata, 3) memandu siswa menemukan kata pertama dalam puisi, 4) mengarahkan siswa melalui tahap-tahap menulis puisi, dan 5) meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat informasi lebih cepat dan mempertahankannya lebih lama (Mujiyanto & Ivana, 2019).

Lagu atau nyanyian mengandung melodi utama dan merupakan bagian dari karya musik yang dapat dinyanyikan atau dimainkan dengan pola tertentu (Banoë, 2003). Musik berperan sebagai sistem awal dalam komunikasi dan sebagai dasar bagi kemampuan berbahasa, pengucapan, pemahaman, ekspresi, dan kosakata. Merangsang anak melalui musik, baik secara sadar maupun tidak sadar, membantu mengembangkan kemampuan berbahasa pada semua tahap perkembangan masa kanak-kanak. Musik juga memiliki peran penting dalam membentuk dasar komunikasi, ekspresi, serta kemampuan bertahan hidup dan berpikir di masa depan (Sheppard, 2007). Sheppard menjelaskan bahwa anak yang dirangsang dengan musik akan membantu perkembangan kemampuan mereka dalam berbahasa.

Beberapa penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik akrostik dan media lagu pernah dilakukan oleh Endah Dwi Cahyanti, dkk pada tahun 2021 dengan judul *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik Berbantuan Media Audiovisual*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dengan Teknik Akrostik berbantuan Media Audiovisual. Keefektifan media lagu dalam menulis puisi juga pernah dibuktikan oleh Nia Ulfa Martha dan Vera Krisnawati (2020) dengan judul penelitian *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Meneruskan Larik Menggunakan Media Gambar dan Lagu*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi meningkat setelah menggunakan teknik meneruskan larik melalui media gambar dan lagu. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 6 Purwokerto dalam dua siklus. Pada siklus I rata-rata skor menjadi 77,6. Antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 5,1 (6,6%).

Meskipun pengajaran sastra telah diatur dalam kurikulum, masih banyak siswa yang menghadapi kendala dalam menulis puisi. Penelitian pendahuluan di kelas 8C SMPN 6 Madiun menemukan beberapa masalah yang dihadapi siswa. Pertama, siswa mengalami keterbatasan dalam mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya diksi. Kedua, mereka menganggap puisi harus menggunakan kata-kata berupa sajak-sajak yang sulit. Selain itu, pemahaman konsep tentang puisi juga masih minim, sehingga penulisan puisi cenderung berbentuk cerita berparagraf. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis puisi di sekolah ditemukan masih rendah. Oleh karena itu, kasus tersebut kemudian dijadikan fokus penelitian ini.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis & Taggart (Arikunto & dkk, 2011) yang mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas ini secara garis besar terdapat empat langkah diantaranya yaitu: *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observing* (observasi) dan *reflecting* (refleksi).

Penelitian ini berfokus pada kemampuan siswa dalam menulis puisi menggunakan teknik akrostik. Penelitian dilakukan di SMPN 6 Madiun pada bulan Maret hingga April 2024 dengan subjek penelitian berjumlah 27 siswa kelas 8C. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan evaluasi tes selama proses pembelajaran. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif, yang menggambarkan perubahan sikap dan perilaku siswa dalam menulis puisi dengan teknik akrostik. Teknik ini juga digunakan untuk menganalisis hasil unjuk kerja menulis puisi.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini berdasarkan kemampuan menulis puisi. Keberhasilan dalam menulis puisi dapat dilihat dari peningkatan nilai dan kategori tuntas belajar setiap siklus penelitian. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah 75. Keterampilan menulis puisi dikatakan berhasil jika 75% siswa kelas 8C SMPN 6 Madiun, semester genap tahun ajaran 2023/2024 mengalami peningkatan keterampilan menulis puisi.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian pendahuluan sebelumnya, ditemukan bahwa dalam pembelajaran menulis puisi, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dan diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan pembelajaran sebelum menulis puisi adalah agar siswa mampu

(1) memahami pengertian puisi dengan benar, (2) memahami unsur-unsur pembangun puisi secara baik, dan (3) menemukan ide untuk menulis puisi melalui kegiatan pembelajaran yang efektif. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara kepada siswa menunjukkan adanya kesulitan saat menulis puisi seperti sulit menemukan ide dan merangkai kata-kata karena minimnya kosakata yang dikuasai oleh peserta didik.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah penulisan puisi menggunakan teknik akrostik, yaitu penggalan ide, penentuan ide, penulisan ide dan penyajian. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan inti guru meminta siswa untuk menulis puisi akrostik dari nama siswa.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, masih terdapat beberapa hal yang menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif, di antaranya: (1) alokasi waktu yang kurang panjang karena dilakukan saat bulan puasa, (2) sebagian besar siswa kesulitan menemukan kata dengan huruf awal yang jarang digunakan sebagai awalan seperti huruf F, V, Q, G, (3) masih ada siswa yang meniru puisi dari internet. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I masih 41%, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Ketuntasan Keterampilan Menulis Puisi

Siklus	Nilai rata-rata	Tuntas		Tidak tuntas	
		Siswa	%	Siswa	%
Pratindakan	58,77	5	18,5	22	81,5
Siklus I	67,3	10	41	17	59
Siklus II	83,4	23	85	4	15

Berdasarkan tabel di atas data dari pratindakan ke siklus I dan siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan menulis puisi dua puluh tujuh siswa mengalami

peningkatan setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik akrostik dan media lagu. Hasil analisis kemampuan menulis puisi dilihat dari segi majas, diksi, tema, rima, dan amanat yang sesuai dengan lagu. Peningkatan yang dicapai merupakan hasil perbaikan proses pembelajaran menulis puisi yang dilakukan oleh guru secara optimal dalam mendampingi siswa.

Berdasarkan tabel di atas, pada pratindakan siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 18,5% atau 5 siswa dan 81,5% tidak tuntas atau sebanyak 22 siswa belum memenuhi nilai minimal yang telah ditetapkan dengan nilai rata-rata 58,77. Pada siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria keberhasilan yakni terdapat 41% siswa atau 10 siswa yang mencapai nilai minimal sedangkan 59% siswa atau 17 siswa belum mencapai nilai minimal dengan rata-rata nilai 67,3. Pada siklus II terdapat peningkatan sehingga kriteria keberhasilan terpenuhi. Terdapat 85% siswa atau 23 siswa yang mencapai nilai minimal atau tuntas dan 15% siswa atau 4 siswa yang belum tuntas dengan nilai rata-rata 83,4.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa pada tiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan nilai rata-rata pratindakan yaitu 58,77 dengan persentase ketuntasan sebesar 18,5%. Rendahnya nilai pratindakan adalah karena siswa masih membuat puisi bebas dengan kosakata yang sederhana dan menyalin dari internet. Selain itu, proses pembelajaran juga kurang efektif sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Kemudian, pada siklus I nilai rata-rata mengalami kenaikan menjadi 67,3 dengan persentase ketuntasan sebesar 41%. Meskipun pada siklus I nilai dan persentase ketuntasan mengalami kenaikan, ketuntasan yang diharapkan belum terpenuhi. Adanya peningkatan ini terjadi karena guru mulai menerapkan teknik akrostik dan media lagu dalam pembelajaran menulis puisi. Selanjutnya, pada siklus II kriteria keberhasilan peningkatan kemampuan menulis puisi telah terpenuhi yaitu sebanyak 85% siswa atau 23 siswa telah mencapai nilai minimal dengan nilai rata-rata 83,4. Ketuntasan keberhasilan yang terjadi di siklus II karena siswa mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur puisi dan menggunakan teknik akrostik serta menyesuaikan tema dengan lagu yang didengar.

## **PEMBAHASAN**

Secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik akrostik dan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas 8C SMPN 6 Madiun semester genap tahun 2023/2024. Teknik akrostik bisa memudahkan siswa dalam mencari dan mengembangkan ide (Cahyanti, Asri, & Ulfa, 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Nurul Khairani Abduh (2018) bahwa proses pembelajaran yang dilakukan secara maksimal oleh guru dan penerapan teknik yang sesuai akan berpengaruh terhadap hasil menulis puisi siswa yang lebih baik.

Penggunaan teknik akrostik dan media audiovisual merupakan modifikasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran menulis puisi dengan langkah-langkah sebagai berikut, 1) guru menjelaskan materi tentang puisi akrostik, 2) guru memutar musik video untuk merangsang siswa dalam mencari ide menulis puisi, 3) siswa mencari kata atau frasa yang akan dijadikan sebagai gagasan/judul dalam menulis puisi, 4) siswa menyusun kata atau frasa secara vertikal, 5) siswa mencari diksi dan merangkainya menjadi sebuah kalimat dengan memasukkan pada huruf yang telah disusun secara vertikal.

Berdasarkan penelitian, teknik akrostik memiliki beberapa keunggulan. Pertama, teknik ini memudahkan siswa dalam menemukan ide. Kedua, dengan huruf awal yang disusun secara vertikal, teknik akrostik memfasilitasi pengembangan ide. Ketiga, siswa juga lebih mudah menyusun kosakata karena dapat mengambil inspirasi dari lingkungan sekitar. Terakhir, huruf awal yang disusun secara vertikal dapat digunakan sebagai judul, mempermudah siswa dalam

menentukannya. Maharani (2019) juga mengungkapkan bahwa teknik akrostik dapat diterapkan dalam berbagai model pembelajaran dan membantu siswa dalam mengingat informasi.

Setelah menggunakan teknik akrostik dan memanfaatkan media lagu, siswa merasa lebih terbantu dalam menulis puisi. Hasil ini didasarkan pada kuisioner yang peneliti sebarkan kepada siswa setelah pembelajaran selesai. Sebelumnya, siswa menghadapi kendala dalam menemukan kosakata yang tepat, namun teknik akrostik membantu mengatasi masalah ini. Meskipun demikian, teknik ini juga memiliki kelemahan, seperti puisi yang terlalu sederhana dengan kalimat yang kurang bersajak dan bermajas. Selain itu, teknik ini memerlukan keterampilan untuk menghubungkan dan merangkai kata ke dalam larik karena sudah diawali dengan huruf yang disusun secara vertikal. Namun, bimbingan khusus dari guru dapat membantu mengatasi kelemahan ini.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siswa kelas 8C SMPN 6 Madiun pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, dapat disimpulkan bahwa teknik akrostik dan media lagu dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Hal ini terbukti dengan persentase kriteria ketuntasan minimal meningkat dari 18,5% pada pratindakan menjadi 41% pada siklus I dan meningkat menjadi 85% pada siklus II dengan rata-rata nilai 83,4. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan guru dapat menggunakan teknik akrostik dengan media maupun model pembelajaran yang lain agar dapat memberi kemudahan kepada siswa. Hal ini berguna untuk mengembangkan gagasan dan menemukan kata yang lebih menarik serta makna yang lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, N. K. (2018). PEMANFAATAN TEKNIK AKROSTIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI. *RETORIKA*, 40-47.
- Agustina, E. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013. *AKSARA Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 84-99.
- Anjelina, W., Silvia, N., & Gitituati, N. (2021). Program Merdeka Belajar, Gebrakan Baru Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1977-1982.
- Arikunto, S., & dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Banoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bawamenewi, A. (2021). Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *EDUMASPUL*, 638-642.
- Cahyanti, E. D., Asri, S. A., & Ulfa, M. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik Berbantuan Media Audiovisual. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 199-208.
- Eka, P. M. (2019). *Puisi Akrostik: Cara Mudah Membuat Puisi*. Kuningan: Goresan Pena.
- Mujiyanto, G., & Ivana, L. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Teknik Akrostik. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 126-138.
- Putriningsih, A. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Teknik Akrostik Dan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII SMP NEGERI 33 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017. *Doctoral Dissertation*.
- Sheppard, P. (2007). *"Music Make Your Child Smarter" Peran Musik dalam Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, H. G. (1986). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.